

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Konsep Budaya

1. Pengertian Budaya

Budaya atau kebudayaan sangat berperan penting dalam kehidupan manusia. Budaya atau kebudayaan itu sendiri berasal dari bahasa sansekerta yaitu buddhayah, yang memiliki arti bentuk jamak dari buddhi (budi atau akal) yang berkaitan dengan budi, dan akal manusia. Dalam bahasa Inggris kebudayaan disebut *culture*, yang berasal dari kata Latin *colere*, yang artinya mengolah atau mengerjakan; dapat juga dimaknai sebagai mengolah tanah atau bertani. Kata *culture* juga kadang diterjemahkan sebagai “kultur” dalam bahasa Indonesia.

Berbicara mengenai hakekat kebudayaan dan batasan mengenai kebudayaan ada berbagai konsep dan pendapat berbagai sudut pandang sesuai bidang keahlian. Berikut ini adalah pendapat tentang kebudayaan menurut para ahli :

a. Edward Burnett Tylor (1832-19721)

Kebudayaan adalah sistem kompleks yang mencakup pengetahuan, kepercayaan, kesenian , moral, hukum, adat istiadat, kemampuan, serta kebiasaan-kebiasaan yang didapatkan oleh manusia sebagai anggota masyarakat.

b. Bronislaw Malinowski (1884-1942)

Malinowski mendefinisikan kebudayaan sebagai penyelesaian manusia terhadap lingkungan hidupnya serta usaha untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya sesuai dengan tradisi yang terbaik. Dalam hal ini, Malinowski menekankan bahwa hubungan manusia dengan alam semesta dapat digeneralisasikan secara lintas budaya.

c. Clifford Geertz (1926-2006)

Antropolog ternama dunia Clifford Geertz mengatakan kebudayaan merupakan sistem keteraturan dari makna dan simbol-simbol. Simbol tersebut kemudian diterjemahkan dan diinterpretasikan agar dapat mengontrol perilaku, sumber-sumber ekstrasomatik informasi, memantapkan individu, mengembangkan pengetahuan, hingga cara bersikap.

d. Roger M. Keesing (1935-1993)

Roger mendefinisikan makna kebudayaan melalui dua pendekatan, adaptif dan ideasional. Kebudayaan menurut pendekatan adaptif merupakan kontes pikiran dan perilaku. Sedangkan, menurut pendekatan ideasional kebudayaan adalah semata-mata sebagai konteks pikiran.

e. Koentjaraningrat (1923-1999)

Antropolog asal Indonesia ini mendefinisikan kebudayaan sebagai seluruh sistem gagasan dan rasa, tindakan, serta karya yang dihasilkan manusia dalam kehidupan bermasyarakat yang dijadikan miliknya dengan cara belajar.

Dari berbagai definisi yang telah dikemukakan oleh para ahli di atas maka disimpulkan bahwa, arti mengenai kebudayaan adalah sesuatu yang akan mempengaruhi tingkat pengetahuan, dan meliputi sistem ide atau gagasan yang terdapat dalam pikiran manusia, sehingga dalam kehidupan sehari-hari, kebudayaan itu bersifat abstrak.

Sedangkan perwujudan kebudayaan adalah benda-benda yang diciptakan oleh manusia sebagai makhluk yang berbudaya, berupa perilaku, dan benda-benda yang bersifat nyata, misalnya pola-pola perilaku, bahasa, peralatan hidup, organisasi sosial, religi, seni, dan lain-lain, yang semuanya ditujukan untuk membantu manusia dalam melangsungkan kehidupan bermasyarakat.

2. Unsur-unsur Budaya

Budaya adalah suatu cara hidup yang berkembang, dan dimiliki bersama oleh sebuah kelompok orang, yang diwariskan dari generasi ke generasi. Budaya terbentuk dari banyak unsur yang rumit, termasuk sistem agama dan politik, adat istiadat, bahasa, perkakas, pakaian, bangunan, karya seni, dan bahasa.

Sejumlah ahli dalam bidang kebudayaan mengemukakan unsur-unsur budaya seperti berikut ini.

- a. Melville J. Herskovits menyebutkan kebudayaan memiliki 4 unsur pokok, yaitu alat-alat teknologi, sistem ekonomi, keluarga, dan kekuasaan politik.
- b. Bronislaw Malinowski mengemukakan 4 unsur pokok budaya, yaitu a) sistem norma sosial yang memungkinkan kerja sama antara para anggota

masyarakat untuk menyesuaikan diri dengan alam sekelilingnya; b) organisasi ekonomi; c) alat-alat, dan lembaga-lembaga atau petugas-petugas untuk pendidikan (keluarga adalah lembaga pendidikan utama); dan d) organisasi kekuatan (politik).

- c. C. Kluckhohn mengemukakan ada 7 unsur kebudayaan secara universal (Universal Categories Of Culture) yaitu bahasa, sistem Pengetahuan, sistem teknologi, dan peralatan, sistem kesenian, sistem mata pencaharian hidup, sistem religi, dan sistem kekerabatan dan organisasi kemasyarakatan

B. Konsep Seni

Seni adalah keahlian membuat karya yang bermutu (dilihat dari segi kehalusannya, keindahannya, fungsinya, bentuknya, makna dari bentuknya, dan sebagainya), seperti tari, lukisan, ukiran. Seni meliputi banyak kegiatan manusia dalam menciptakan karya visual, audio, atau pertunjukan yang mengungkapkan imajinasi, gagasan, atau keprigelan teknik pembuatnya, untuk dihargai keindahannya atau kekuatan emosinya yang kemudian membuat orang merasa senang (Wikipedia).

Berdasarkan pernyataan tersebut maka seni dipandang sebagai produk keindahan, dimana suatu usaha manusia menciptakan yang indah-indah dan dapat mendatangkan kenikmatan kalau diperhatikan pada bentuk tradisional kita, keindahan tersebut. Seni merupakan istilah yang identik dengan keindahan, kesenangan, dan rekreasi.

Seni adalah sebuah ekspresi dari emosional atau perasaan seseorang yang mempunyai unsur-unsur keindahan di dalamnya dan juga dapat diungkapkan menggunakan sebuah media yang memiliki sifat yang nyata, seperti dalam bentuk suatu rupa, gerak, nada, syair, dan juga bisa dapat dirasakan panca indra dari manusia.

Sejumlah tokoh terkenal berikut ini mengemukakan pendapatnya mengenai arti 'seni' yang mana pendapat tersebut sangat dipengaruhi oleh bidang keahliannya.

1. **Immanuel Kant:** Seni adalah sebuah impian bagi orang yang merasa rumus-rumus tidak bisa mengikhtiarkan kenyataan.
2. **Aristoteles:** Seni adalah bentuk pengungkapan dan penampilan yang tidak pernah menyimpang dari kenyataan, seperti seni meniru alam.
3. **Ki Hajar Dewantara :** Seni adalah hasil dari keindahan yang dapat menggerakkan perasaan indah orang yang melihatnya. Untuk itu. Tindakan manusia dapat memengaruhi dan menyebabkan keindahan perasaan seni.
4. **Drs. Sudarmaji:** Seni adalah semua manifestasi dari pengalaman mental dan estetika dengan menggunakan bidang media, garis, warna, tekstur, volume dan gelap terang.

C. Bentuk Penyajian

Kata bentuk dipakai oleh semua cabang seni untuk menerangkan sistem dalam setiap kehadiran estetis yang dinilai oleh penonton. Menurut Martin Smith (1985: 6) bentuk dapat didefinisikan sebagai hasil pernyataan berbagai macam

elemen yang didapatkan secara kolektif atau bersama melalui vitalitas estetis, sehingga hanya dalam pengertian inilah elemen - elemen itu dihayati. Bentuk adalah struktur, artikulasi sebuah hasil kesatuan yang menyeluruh dari suatu hubungan sebagai faktor yang saling terkait Langer (1988: 15). Kata bentuk dalam kamus besar bahasa Indonesia KBBI edisi ketiga (2011:127) diartikan sebagai wujud, rupa, dan susunan. Dalam seni dan perancangan, istilah bentuk sering kali dipergunakan untuk menggambarkan struktur sebuah pekerjaan yaitu cara dalam menyusun dan mengkoordinasi unsur-unsur dan bagian dari suatu komposisi untuk menghasilkan struktur dalam maupun luar serta prinsip yang memberikan kesatuan secara menyeluruh. Ada pun pengertian bentuk menurut Djelantik (1999: 14) bahwa bentuk merupakan unsur-unsur dasar dari susunan pertunjukan. Unsur-unsur yang menunjang serta membantu bentuk itu dalam mencapai perwujudannya yang khas, pada seniman waktu pertunjukan serta tehnik penyajiannya. Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa bentuk adalah struktur, wujud, rupa, dan susunan yang merupakan unsur-unsur dasar dari susunan pertunjukan.

Penyajian dalam masyarakat didefinisikan seperti cara menyajikan, proses, pengaturan, dan penampilan suatu pementasan. Dalam penyajian biasanya meliputi tatarias, busana, tempat pertunjukan dan perlengkapan. Bentuk penyajian adalah wujud keseluruhan dari suatu penampilan yang didalamnya terdapat aspek-aspek atau elemen-elemen pokok yang ditata dan diatur sedemikian rupa sehingga memiliki fungsi yang saling mendukung dalam sebuah pertunjukan. Menurut Djelantik (1999:73) penyajian yaitu bagaimana

kesenian itu disuguhkan kepada yang menyaksikannya, penonton, para pengamat, pembaca, pendengar, khalayak ramai pada umumnya. Sedangkan unsur yang berperan dalam penampilan atau penyajian adalah bakat, keterampilan, serta sarana atau media. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa penyajian adalah proses dan penampilan suatu pementasan yang meliputi tata rias, busana, dan tempat pertunjukan serta perlengkapan yang disuguhkan kepada yang menyaksikan disampaikan kepada masyarakat dalam pertunjukan kesenian.

Bentuk penyajian adalah bentuk yang berkaitan erat dengan tujuannya, serta disajikan dalam sebuah pertunjukan seni yang didukung oleh unsur seni. Lebih lanjut bentuk penyajian yang dituliskan Rendi Indrayanto (2013:10) yaitu bagaimana kesenian itu disuguhkan kepada yang menyaksikannya, melalui pendengar, dan bahkan pengamat dikhalayak masyarakat ramai pada umumnya. Adapun unsur yang berperan dalam penampilan atau penyajian adalah keterampilan sarana dan media. Menurut Poerwadarminto (1989: 862) bentuk penyajian dapat diartikan sebagai cara menyampaikan suatu pertunjukan atau pertunjukan. Bentuk penyajian adalah wujud dari beberapa unsur penyajian yang digunakan sebagai alat komunikasi untuk menyampaikan, menghidangkan, menyajikan atau dengan kata lain, pengaturan penampilan suatu pesan tertentu, dari pencipta kepada masyarakat dalam pertunjukan.

D. Nyanyian sebagai Salah Satu Wujud Karya Seni

Nyanyian merupakan salah satu wujud karya seni yang menggunakan suara atau vocal. Nyanyian juga dapat diekspresikan melalui instrumen musik

tertentu baik tunggal maupun majemuk sebagai medium pengutaran. Instrumen tunggal dapat berupa biola, piano, dll; sedangkan instrumen majemuk dapat berupa orkes, simponi, band, lirik puisi berirama, serta perpaduan nada dan kata.

Nyanyian adalah syair yang dilafalkan sesuai nada, ritme, birama, dan melodi tertentu hingga membentuk harmoni. Nyanyian sering juga disebut sebagian lagu yang berarti gubahan seni nada atau suara dalam urutan, kombinasi, dan hubungan temporal (biasanya diiringi dengan alat musik) untuk menghasilkan musik yang mempunyai kesatuan dan kesinambungan (mengandung irama), dan ragam nada atau suara yang berirama disebut juga dengan lagu. Nyanyian merupakan syair yang dilafalkan sesuai nada, ritme, birama, dan melodi tertentu hingga membentuk harmoni (Brainly, 2006).

E. Konsep Nyanyian Rakyat

Nyanyian rakyat adalah salah satu bentuk *folklore* yang terdiri dari kata-kata dan lagu, yang beredar secara lisan di antara masyarakat tertentu dan berbentuk tradisional serta banyak memiliki variasi. Dalam nyanyian rakyat, kata-kata dalam lagu merupakan satu kesatuan yang tak terpisahkan. akan tetapi, teks yang sama tidak selalu dinyanyikan dengan lagu yang sama. Sebaliknya, lagu yang sama sering dipergunakan untuk menyanyikan beberapa teks nyanyian rakyat yang berbeda. Nyanyian rakyat memiliki perbedaan dengan nyanyian lainnya, seperti lagu pop atau klasik. Hal ini karena sifat dari nyanyian rakyat yang mudah dapat berubah-ubah, baik bentuk maupun isinya.

Menurut Brainly (2006) nyanyian rakyat merupakan musik yang terlahir dan dikembangkan oleh masyarakat dan berkembang di tengah-tengah

masyarakat. Nyanyian rakyat biasanya memiliki bentuk serta teknik lagu yang sederhana serta biasanya tidak dapat diketahui siapa penciptanya.

Nyanyian rakyat lebih luas peredarannya pada suatu masyarakat dari pada lagu-lagu lainnya. Karena nyanyian rakyat beredar, baik kalangan melek huruf, maupun buta huruf, kalangan atas maupun kalangan bawah. Umur nyanyian rakyat lebih panjang daripada nyanyian pop. Bentuk nyanyian rakyat juga beraneka ragam, yakni dari yang paling sederhana sampai yang cukup rumit. Penyebarannya melahirkan tradisi lisan menyebabkan nyanyian rakyat cenderung bertahan sangat lama dan memiliki banyak varian-varian.

Nyanyian rakyat salah satu sastra lisan yang memiliki banyak fungsi. Beberapa fungsi diantaranya adalah berikut ini.

1. Nyanyian rakyat berfungsi sebagai pelipur lara, nyanyian jenaka, nyanyian untuk mengiringi permainan anak-anak, dan nyanyian untuk mengantarkan tidur.
2. Nyanyian rakyat juga berfungsi sebagai pembangkit semangat, nyanyian perjuangan, nyanyian untuk baris-berbaris, dan sebagainya.
3. Nyanyian rakyat berfungsi untuk menjaga sejarah daerah setempat.
4. Nyanyian rakyat juga dapat juga berfungsi sebagai protes sosial mengenai ketidakadilan masyarakat setempat atau bahkan masyarakat yang lebih luas lagi.

F. Konsep Lagu

Didalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, istilah lagu dapat diartikan sebagai 1) ragam suara yang berirama (dalam bercakap, bernyanyi, membaca, dan sebagainya); 2) nyanyi atau nyanyian; 3) ragam nyanyi (musik, gemelan, dan sebagainya) tingkah laku, cara, dan lagak.

Lagu merupakan gubahan seni nada atau suara dalam urutan, kombinasi, dan hubungan temporal (biasanya diiringi dengan alat musik) untuk menghasilkan gubahan musik yang mempunyai kesatuan dan kesinambungan (mengandung irama) dan ragam nada atau suara yang berirama disebut juga dengan lagu.

Lagu dapat dinyanyikan secara solo, berdua (duet), bertiga (trio), atau dalam beramai-ramai (choir). Perkataan dalam lagu biasanya berbentuk puisi berirama, namun ada juga yang bersifat keagamaan ataupun prosa bebas. Lagu dapat dikategorikan pada banyak jenis, bergantung pada ukuran yang digunakan.

Lagu adalah bagian dari kehidupan jiwa manusia. Manusia sejak lahir telah memiliki unsur lagu, seperti suara. Berikut ini adalah unsur-unsur dalam sebuah lagu.

1. Suara

Aspek-aspek dasar suara dalam musik dijelaskan dalam tala (nada tinggi), durasi (beberapa lama suara ada), intensitas dan timbre (warna bunyi).

2. Nada

Perulangan bunyi-bunyian menurut pola tertentu dalam sebuah lagu perulangan bunyi-bunyian ini juga menimbulkan keindahan dan membuat sebuah lagu menjadi enak didengar

3. Ritme/irama ritme

Pengaturan bunyi dalam lagu birama merupakan pembagian kelompok ketukan dalam waktu tanda birama menunjukkan jumlah ketukan dalam birama not mana yang dihitung dan dianggap sebagai satu ketukan

4. Melodi

Melodi merupakan serangkaian nada dalam waktu. Rangkaian tersebut dapat dibunyikan sendiri yaitu tanpa iringan atau dapat merupakan bagian dari rangkaian akor dalam waktu.

5. Harmoni

Kesesuaian/keseimbangan nada-nada suatu instrument dengan nada instrument lainnya.

6. Notasi

Notasi musik merupakan penggambaran tertulis atas musik dalam notasi balok, tinggi nada digambarkan secara vertical sedangkan waktu digambarkan secara horizontal

7. Syair/lirik

Lirik merupakan susunan kata sebuah nyanyian yang berisi tentang cerita kehidupan. Syair dalam lagu biasa berbentuk puisi berirama, namun ada

juga yang bersifat keagamaan, politik, lingkungan, kehidupan cinta, pertemanan, keluarga maupun proposal bebas.

G. Konsep Lagu Daerah

1. Pengertian Lagu Daerah

Indonesia merupakan Negara yang terdiri atas beribu-ribu pulau dengan ragam kebudayaan lagu daerah merupakan salah satu kekayaan budaya Negara kita. Lagu daerah biasanya berisi tentang gambaran tingkah laku masyarakat setempat secara umum dan syairnya menggunakan bahasa daerah setempat kadang maksud dan tujuan syairnya sulit dipahami oleh orang yang berasal dari daerah lain.

Lagu daerah merupakan lagu yang berasal dari daerah tertentu dengan ide penciptaan berdasarkan budaya dan adat istiadat suatu daerah tertentu. Didalam lagu tersebut terkandung suatu makna, pesan untuk masyarakat serta suasana/ keadaan masyarakat setempat, dan bahasa yang digunakan adalah bahasa daerah setempat.

Lagu daerah memiliki irama yang khas, masing-masing timbul dari cara memainkan alat musik, khususnya perkusi, tiap daerah di Indonesia memiliki aneka ragam dan corak dalam memainkan alat musik masing-masing irama memiliki kekhususan untuk menentukan panjang atau pendeknya gending (purnomo, 2018)

Lagu daerah merupakan lagu yang berisi tentang gambaran tentang kehidupan masyarakat setempat secara umum. Lagu-lagu daerah biasanya dinyanyikan pada kesempatan upacara adat dan perhelatan lainnya.

Walaupun ada lagu-lagu khusus yang aturannya tetap dan bersifat magis untuk ritual adat dan keagamaan, kebanyakan lagu-lagu daerah dipakai sebagai sarana hiburan masyarakat dan dekat dengan rakyat jelata akibat lagu-lagu daerah juga seringkali disebut lagu rakyat. Lagu daerah memiliki ciri serta karakternya sendiri. Bahasa dan gaya yang dipergunakan sesuai dengan bahasa dan gaya daerah setempat. Bentuk dan pola susunan melodinya masih sederhana sehingga mudah untuk dikuasai masyarakat daerah setempat.

2. Fungsi Lagu Daerah

Fungsi lagu daerah di berbagai tempat memiliki perbedaan. Fungsi tersebut sesuai dengan keinginan para pencipta atau masyarakat pemiliknya. Fungsi lagu-lagu di berbagai daerah dapat dikelompokkan sebagai berikut ini:

a. Sebagai media ekspresi

Bagi para seniman, seni merupakan media untuk mengungkapkan ekspresi yang ada dalam dirinya, melalui lagu juga mereka mengungkapkan perasaan, pikiran, gagasan, dan cita-citanya tentang diri masyarakat, tuhan, dan dunianya. Demikian halnya seniman daerah mereka menyaksikan kondisi serta harapan diri dan masyarakat, lalu memformulasikannya dalam bentuk lagu. Dari sinilah mereka melahirkan karya-karya yang kemudian bisa dinikmati masyarakat.

b. Sebagai media hiburan

Musik di berbagai daerah juga menjadi sarana hiburan bagi masyarakatnya. Musik dilihat sebagai cara untuk menghilangkan kejenuhan akibat rutinitas harian maupun sebagai sarana rekreasi dan

ajang pertemuan dengan warga lainnya. Umumnya masyarakat sangat antusias menonton berbagai pertunjukan musiknya, mereka berbondong-bondong mendatangi balai desa atau tempat pertunjukan untuk menonton sekalipun pertunjukan tersebut ditampilkan oleh warga mereka sendiri

c. Sebagai media upacara

Lagu rakyat di banyak daerah di Indonesia berkaitan erat dengan upacara-upacara adat masyarakatnya, seperti upacara kematian, kelahiran, keagamaan, penyembuhan orang sakit, panen, dan lain-lain. Di beberapa daerah nyanyian-nyanyian yang dilanturkan pada acara tertentu diyakini memiliki kekuatan magis.

d. Sarana komunikasi

Di berbagai daerah di Indonesia lagu-lagu yang diciptakan banyak dipakai untuk mengiringi tarian-tarian daerah. Oleh karena itu, kebanyakan tarian daerah di Indonesia hanya biasa diiringi oleh musik daerahnya sendiri.

e. Sarana ekonomi

Bagi para musisi dan artis profesional, musik tidak hanya sekedar berfungsi sebagai media ekspresi dan aktualisasi diri, musik juga merupakan sumber penghasilan. Begitu juga pemusik daerah yang berusaha bersaing di pasar rekaman daerahnya guna mengaplikasikan kemampuannya dalam bidang musik.

3. Ciri-ciri Lagu Daerah

Setiap wilayah dan daerah di Indonesia pada umumnya mempunyai lagu daerah masing-masing. Karena Negara Indonesia terdiri dari berbagai wilayah dan daerah yng sangat banyak maka banyaknya lagu daerah yang ada di Indonesia sebanyak wilayah dan daerah yang ada di Indonesia. Sekalipun lagu daerah di Indonesia jumlahnya sangat banyak namun mempunyai ciri-ciri umum seperi berikut ini :

- a. Bersifat sederhana
- b. Lagu daerah setempat biasanya bersifat sederhana baik melodi maupun syairnya. Bentuk pola irama maupun dikuasai oleh semua lapisan masyarakat pada suatu tempat
- c. Kedaerahan

Lirik syair lagu daerah setempat sesuai dengan daerah atau dialek setempat yang bersifat local karena lagu daerah tumbuh dari daerah setempat

- d. Turun-temurun

Lagu daerah setempat pengajarannya bersifat turun-temurun dari orang tua kepada anaknya atau dari nenek kepada cucunya. Lagu daerah setempat tersebut biasanya diciptakan dalam kondisi alam didaerah setempat

- e. Jarang diketahui penciptanya

Lagu daerah setempat mempunyai karakter turun-temurun karena penciptanya jarang diketahui. Lagu daerah setempat tidak diketahui

- f. Mengandung nilai-nilai kehidupan, unsur-unsur kebersamaan sosial, serta keserasian dengan lingkungan kehidupan sekitar
- g. Mengandung nilai-nilai kebudayaan yang unik dan khas.

1. Konsep makna

Makna dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu: arti, maksud pembicara atau penulis. Makna adalah proses aktif yang ditafsirkan seseorang dalam suatu pesan. Saussure (1994) mengungkapkan bahwa makna adalah sebuah pengertian atau konsep yang dimiliki atau terdapat pada suatu tanda linguistic

21

bahwa batasan tentang pengertian makna sangat sulit ditentukan karena setiap pemakai bahasa memiliki kemampuan dan cara pandang berbeda dalam memaknai sebuah ujaran atau kata.

2. Pendekatan Makna

Makna dapat dibicarakan dari dua pendekatan analitik atau referensial dan pendekatan operasional. Pendekatan analitik ingin mencari makna dengan cara menguraikannya atas sekmen-sekmen utama, sedangkan pendekatan operasional ingin mempelajari kata dalam penggunaannya. Pendekatan operasional lebih menekankan, bagaimana kata dioperasikan di dalam tindak fonasi sehari-hari. Selain dua pendekatan ini, pendekatan makna dapat dilihat pula dari hubungan-hubungan fungsi yang berbeda di dalam bahasa pada umumnya orang membedakan pendekatan ekstensional (extensional) dan pendekatan intensional (intensional). Yang dimaksudkan dengan pendekatan ekstensional ialah pendekatan yang memusatkan perhatian pada struktur-struktur konseptual yang berhubungan dengan unit-unit utama (bandingkan dengan pendekatan analitik).

Pendekatan ekstensional boleh saja menunjuk pada keseluruhan, kejadian abstraksi atau reaksi pembicara terhadap satuan-satuan. Sebaliknya, pendekatan intensional memusatkan perhatian pada struktur-struktur konseptual yang berhubungan dengan unit linguistik tertentu dan meramalkan bagaimana unit-unit tersebut dapat digunakan di dalam usaha memaknakan acuan tertentu. Pendekatan intensional didasarkan pada prosedur mengontraskan dan membandingkan.

3. Pengertian Makna melalui Pendekatan Linguistik

a. Makna Leksikal

Makna leksikal adalah makna unsur-unsur bahasa (leksem) sebagai lambing benda, peristiwa, obyek, dan lain-lain. Makna ini dimiliki unsur bahasa lepas dari penggunaan atau konteksnya.

b. Makna Langsung atau Konseptual atau Denotatif

Makna atau leksem yang didasarkan atas penunjukan yang langsung atau lugas pada suatu hal atau obyek diluar bahasa. makna langsung atau makna lugas bersifat obyektif, karena langsung menunjuk obyeknya.

c. Makna Gramatikal

Makna gramatikal adalah makna structural yang muncul sebagai akibat hubungan antara unsur-unsur gramatikal dalam satuan gramatikal yang lebih besar. Misalnya, hubungan morfem dalam kata, kata dan kata lain dalam frasa atau klausa, frasa dan frasa dalam klausa atau kalimat.

I. Konsep Fungsi

Fungsi adalah kegunaan suatu hal bagi hidup suatu masyarakat (kamus besar bahasa Indonesia 1995). Analisa fungsi terutama dilakukan sebagai upaya menempatkan dalam substansi yang asli pada masyarakat. Analisa didasarkan pada teori-teori fungsionalisme masyarakat pada masa sekarang dan akan datang.

1. Pengertian Fungsi

Koenjaraningrat menyebutkan konsep fungsi mempunyai arti dalam penggunaan antara lain:

a. Fungsi Menerangkan Adanya Hubungan Satu Hal Dengan Tujuan Tertentu

Fungsi dalam pengertian korelasi antara satu hal dengan tujuan lainnya. Teori-teori ini akan digabungkan dengan teori fungsi yang dirangkum oleh R.M. Soedarsono yakni fungsi primer dan fungsi sekunder:

- 1) Fungsi Primer: sebagai sarana ritual; sebagai hiburan pribadi; dan sebagai persentase estetis
- 2) Fungsi Sekunder: sebagai pengikut solidaritas kelompok masyarakat; sebagai pembangkit rasa solidaritas bangsa; dan sebagai media komunikasi massa.
- 3) Sebagai media propaganda keagamaan
- 4) Sebagai media propaganda politik
- 5) Sebagai media propaganda pemerintahan
- 6) Sebagai media meditasi
- 7) Sebagai sarana terapi
- 8) Fungsi untuk menerangkan hubungan yang terjadi antara satu hal dengan lainnya dalam suatu system yang terintegrasi.

2. Fungsi Kesenian

Seorang penulis Mohamad Muhtar, (dalam buku pegangan pendidikan seni 1996) membagi fungsi kesenian sebagai berikut:

a. Fungsi Individu

Karya seni yang diciptakan oleh seseorang seniman merupakan wadah untuk menularkan semua perasaan, pikiran dari seniman tersebut

keindahan suatu karya seni tentu akan memberikan perbedaan antara karya seni seseorang dengan karya seni orang lain.

b. Fungsi Sosial

Dalam mengekspresikan karya seni, masyarakat akan memperoleh rangsangan. Dari rangsangan seni akan timbul suatu pengalaman batin. Pengalaman batin yang ditunjang dengan pengalaman seninya akan memberikan gambaran tentang karya seni yang di apresiasikannya.

3. Fungsi Musik dan Lagu

Musik merupakan suatu hal yang tidak biasa dilepaskan dari kehidupan manusia. Musik merupakan teman kita saat beraktivitas, dimana dengan musik dapat memberikan kenyamanan serta mampu menambah semangat kita dalam melakukan berbagai aktivitas sehari-hari, meskipun aktivitas tersebut tergolong berat dan cukup membosankan.

Setiap orang memiliki kesenangan tersendiri terhadap genre musik yang menjadi pilihan mereka. Ada yang suka pada musik pop, rock, dangdut, klasik, atau genre musik yang lainnya, lalu apa sajakah manfaat musik bagi kehidupan ini?

Hal ini juga didukung oleh hasil studi-studi yang lain yang secara garis besar menyatakan bahwa mendengarkan lagu dapat memberikan efek pada beberapa bagian otak, yang bertanggung jawab terkait memori dan penglihatan. Berikut ini adalah beberapa fungsi musik dan lagu.

a. Sebagai salah satu ritual

Di masa lalu dan bahkan di masa kini, upacara atau ritual keagamaan selalu diisi musik, tujuannya adalah supaya semua orang dapat menjalaninya secara lebih khidmat.

b. Untuk menyambut tamu

Setiap event yang cukup besar pasti punya sebuah musik yang berfungsi sebagai menyambut tamu apalagi jika tamu itu adalah orang penting seperti presiden. Musik untuk menyambut tamu juga digunakan untuk menyambut para pemain sepak bola yang hendak masuk ke lapangan.

c. Sebagai ciri khas kebudayaan setempat

Setiap Negara di dunia dan bahkan setiap daerah di Indonesia pasti memiliki sebuah musik tradisional sebagai salah satu ciri khas kebudayaannya. Ketika orang-orang mendengar musik tersebut, mereka pasti langsung mengingat daerah dimana musik itu berasal.

d. Untuk melambangkan sesuatu

Tempo musik dapat melambangkan sesuatu misalnya jika temponya lambat, maka itu melambangkan kesedihan. Musik juga dapat menjadi lambing suatu Negara atau daerah. Misalnya lagu Indonesia Raya yang merupakan perlambangan dari Negara Indonesia.

e. Sebagai simbol budaya

f. Dalam kehidupan masyarakat seperti masyarakat Indonesia yang memiliki berbagai macam unsur budaya, musik memiliki andil yang cukup besar

dalam mewujudkan nilai-nilai tradisi dari kebudayaan tersebut. Masyarakat biasa menggunakan musik sebagai pengiring dalam upacara adat yang mereka lakukan.

g. Sebagai media untuk mengekspresikan emosi dan suasana hati seseorang.

Musik merupakan sebuah bentuk karya seni yang didalamnya terdapat himpunan harmoni nada yang selain enak untuk didengarkan juga dapat memberikan kesan yang indah yang mampu menggugah dan mengantarkan seseorang pada kesadaran yang penuh dan dalam. Alunan musik dapat berpengaruh terhadap suasana hati maupun emosi seseorang. Mereka yang tadinya memiliki suasana hati yang kurang baik atau mereka yang sedang dalam keadaan yang emosional dengan diperdengarkan musik akan dapat membantu menimbulkan rasa relaksasi. Melalui rangsangan ritmis dari alunan musik dapat menimbulkan berbagai reaksi psikologis seseorang, seperti:

- 1) Dapat menghilangkan stres
- 2) Dapat membantu mengatasi kecemasan
- 3) Memperbaiki mood (suasana hati)
- 4) Dapat menimbulkan perasaan-perasaan yang positif sehingga kita bisa selalu berfikir optimis
- 5) Dapat menimbulkan perasaan tenang dan kenyamanan
- 6) Mampu menumbuhkan perasaan spiritual

h. Sebagai media komunikasi dalam hubungan sosial bermasyarakat

Musik merupakan bahasa universal yang mampu menciptakan perdamaian, solidaritas kemanusiaan, serta dapat memadukan adanya perbedaan-perbedaan. Hal ini akan dapat mendukung terciptanya suatu media komunikasi diantara sesama manusia. Musik telah menjadi bahasa pergaulan serta media komunikasi dalam kehidupan manusia, meskipun mereka berasal dari bangsa yang berbeda-beda. Musik merupakan media komunikasi bisa lebih mudah dipahami, meskipun kita tidak memahami bahasa dari musik yang kita dengarkan. Contoh nyata yang bisa kita dengarkan dari musik sebagai media komunikasi adalah musik mampu mewakili perasaan yang ingin kita sampaikan kepada orang lain, misalnya ungkapan rasa rindu, rasa cinta, rasa kecewa, dan lain sebagainya.

i. Sebagai Salah Satu Sarana Hiburan

Musik merupakan salah satu cabang seni yang berfungsi untuk memberikan hiburan kepada penikmatnya. Dalam sebuah event atau acara, musik bertindak sebagai salah satu media yang dapat menghidupkan acara tersebut. Dengan musik yang disajikan, maka seseorang bisa menikmati acara dengan lebih rileks dan santai. Meskipun seseorang tidak memahami teks atau lirik pada musik tersebut, akan tetapi mereka akan merasa terpuaskan hanya dengan mendengarkan melodi maupun ritme dalam musik tersebut.

- j. Sebagai salah satu alat pendidik.

Salah satu fungsi dari musik adalah untuk mengajarkan norma-norma atau aturan-aturan yang berlaku di dalam suatu masyarakat meskipun hal tersebut tidak tertera dalam bentuk norma atau aturan tertulis. Sebagai contohnya adalah lagu-lagu anak-anak yang didalamnya terkandung unsur-unsur pembelajaran bagi anak-anak untuk berlaku sopan kepada orang tua, saling menyayangi, patuh terhadap guru, rajin ke sekolah, dan pembelajaran yang lainnya.

- k. Sebagai respon terhadap fenomena yang terjadi dalam kehidupan sosial.

Beberapa pemusik biasa memainkan musik-musik mereka dengan tujuan atau maksud tertentu. Salah satunya adalah untuk melakukan protes atau mengkritik terkait dengan system pemerintahan di Negara tempat mereka tinggal. Para pemusik tersebut menciptakan syair-syair yang mampu menyentuh jiwa pendengarnya, sehingga pada akhirnya public yang semula kurang peka terhadap system pemerintahan di negaranya atau fenomena-fenomena yang terjadi di masyarakat bisa ikut merespon adanya peristiwa-peristiwa tersebut.

- l. Sebagai salah satu alat pemersatu bangsa

Tiap-tiap Negara memiliki lagu kebangsaan masing-masing, dimana lagu-lagu kebangsaan tersebut dapat mewakili semangat kebangsaan, cita rasa estetik, maupun budaya dari masing-masing Negara. Salah satu contohnya adalah Indonesia, dimana Indonesia memiliki lagu Kebangsaan Indonesia Raya yang diciptakan oleh Wage Rudolf Supratman serta

memiliki banyak sekali lagu-lagu nasional seperti Padamu Negeri, Berkibarlal Benderaku, Satu Nusa Satu Bangsa, dan masih banyak lagi.

m. Sebagai salah satu sumber penghasilan.

Bagi beberapa orang musik tidak hanya sebagai bentuk dari kesenangan, akan tetapi mereka juga menggunakan musik sebagai salah satu lading bagi penghasilan mereka. Hal ini berlaku bagi para penulis lirik, pemain alat musik, musisi, Dj, dan lain sebagainya.

n. Sebagai sarana komunikasi.

Di masa lalu, musik menjadi salah satu sarana komunikasi jarak menengah. Misalnya jika suatu upacara telah dimulai maka akan dibunyikan musik khusus untuk mengundang para undangan dan sebagai isyarat bahwa upacara telah dimulai.

o. Mengiring tarian

Setiap tarian selalu diiringi dengan musik. Musik selalu selaras dengan gerakan tarian. Bahkan ada musik yang dapat mempengaruhi penontonnya untuk ikut menari juga.

J. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini akan dijelaskan hasil-hasil penelitian terdahulu yang bisa dijadikan acuan dalam topik penelitian ini. Penelitian terdahulu telah dipilih sesuai dengan permasalahan dalam penelitian ini, sehingga diharapkan mampu menjelaskan maupun memberikan referensi bagi penulis dalam menyelesaikan penelitian ini. Berikut dijelaskan beberapa penelitian terdahulu yang telah dipilih.

1. Penelitian dilakukan oleh Ni Made Yuni Sugiantari, Ni Luh Ramaswati Purnawan, I Gusti Agung Alit Suryawati yang berjudul Makna Pesan Komunikasi Nonverbal Pada Ritual Gua Meze di Kampung Adat Rendu Tutubhada, NTT. Ritual Gua Meze merupakan ritual syukuran panen yang dilakukan pada bulan Juli menurut masyarakat setempat kalender komunitas. Ritual ini memiliki 33 rangkaian yang terbagi dalam tiga tahapan besar, yaitu Persiapan, Perayaan Ritual dan Restorasi. Penelitian ini mengkaji makna nonverbal yang terkandung di dalamnya ritual menggunakan teori Semiotika oleh Roland Barthes. Penelitian di Desa Adat Tutubhada Desa Rendu Tutubhada, Kecamatan Aesesa Selatan, Kabupaten Nagekeo dilaksanakan dengan tujuan mengetahui makna pesan komunikasi nonverbal dalam ritual Gua Meze. Studi ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Sumber data didasarkan pada tinjauan literatur sebelumnya penelitian, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil yang dicapai dalam penelitian ini adalah penjelasan makna Denotasi, Konotasi dan Mitos dalam rangkaian ritual Gua Meze di Desa Adat Rendu Tutubhada.
2. Penelitian dilakukan oleh Maria Yasintha Moghu, Kanzul Fikri, Florentianus Dupo yang berjudul Kajian Nyanyian Seu Azi Pada Masyarakat Budaya Di Kampung Adat Were Kecamatan Golewa Kabupaten Ngada. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) kajian nyanyian Seu Azi pada masyarakat budaya di kampung adat Were, 2) makna syair Seu Azi pada masyarakat Were. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif yang berlokasi di Desa Were. Adapun metode pengumpulan data

menggunakan wawancara dan dokumentasi, dengan instrumen penelitian berupa pedoman wawancara dan rekaman. Subjek penelitian ketua adat, orang tua dan kaum muda. Untuk menguji keabsahan data dilakukan dengan triangulasi, sedangkan analisis data dilakukan dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian yaitu 1) kajian nyanyian Seu Azi pada masyarakat budaya di kampung adat Were. Dalam mengkaji nyanyian Seu Azi, peneliti memulai dengan menjelaskan sejarah lagu rakyat Seu Azi, bentuk lagu Seu Azi dan eksistensi Seu Azi pada masyarakat adat Desa Were saat ini. 2) makna syair Seu Azi pada masyarakat Were. Dalam syair Seu Azi memiliki makna yang mendalam bagi orang tua dan anak muda yang bisa mengartikan syair.